

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan takut akan sesuatu buruk terjadi sehingga timbulnya suasana kekhawatiran, ketakutan dan kegelisahan¹. Respon “fight or flight”, suatu keadaan neurofisiologis yang memberikan rasa takut atau cemas terhadap penilaian kognitif tentang kejadian berbahaya pada saat ini atau dimasa mendatang, baik kecemasan nyata ataupun yang dirasakan².

Kecemasan dapat bermanifestasi karena konsekuensi dari berbagai penyebab. Misalnya, perubahan hormonal, penyakit, pengalaman yang traumatis, kebiasaan buruk, tekanan hidup, penuaan, dan genetika, semua ini merupakan konsekuensi manifestasinya kecemasan¹. Pada individu dengan kecemasan, mereka akan merasakan gejala-gejala seperti merasa gelisah, rentan marah, perasaan sedih, impulsif, jantung yang berdebar-debar, konsentrasi menurun, merasa hilang energi, otot terasa tegang, sakit kepala dan juga dapat muncul perasaan takut serta perasaan putus asa³. Rasa cemas adalah reaksi yang wajar pada manusia, namun reaksi kecemasan bisa menjadi suatu masalah kesehatan apabila rasa cemas yang muncul berasal dari ancaman yang tidak nyata dan lama kelamaan menjadi kronik dan kebiasaan⁴.

Survei epidemiologi mengatakan, sepertiga populasi dunia dipengaruhi oleh gangguan kecemasan. Wanita lebih sering mengalami gangguan kecemasan dibanding pria dengan prevalensi tertinggi biasanya terjadi pada usia paruh baya⁵. Studi menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan terjadi sekitar 5-19% pada usia muda. Beberapa faktor penyebabnya seperti jenis kelamin, *parenting stress*, rendahnya penghasilan, pemakaian alkohol dan tembakau⁶.

Penggunaan obat-obatan atau dengan menjalani psikoterapi pada umumnya dapat mengobati kecemasan, dengan obat yang diberikan biasanya berupa antidepresan dan

obat anti-kecemasan. Namun pengonsumsi obat-obatan ini sering kali memiliki efek samping kritis dan bahkan mematikan.⁷

Oleh karena itu, penemuan obat alternatif ansiolitik derivatif tumbuhan yang lebih spesifik sedang diteliti banyak perusahaan farmasi. Salah satu bentuk pengobatan alternatif adalah aromaterapi. Dengan mengaplikasikan minyak esensial yang dapat mempengaruhi suasana hati dan kesehatan pasien.⁸

Aromaterapi berasal dari kata aroma yang berarti wewangian atau bau dan terapi yang berarti pengobatan. Aromaterapi berupa minyak esensial digunakan sebagai agen terapeutik utama yang dapat digunakan untuk menghilangkan stress dan meregenerasi individu untuk melakukan pekerjaan pada hari berikutnya. Penghirupan dan aplikasi eksternal minyak esensial ini untuk perawatan keseimbangan mental dan fisik merupakan fungsi fundamental dari aromaterapi. Terapi ini dikenal untuk menghilangkan stres, meremajakan dan regenerasi individu⁹.

Minyak esensial terkenal dengan berbagai sifat farmakologis termasuk aktivitas antimikroba, antioksidan, analgesik, pencernaan, dan anti-karsinogenik⁷. Menurut Shirley Price dalam Fradelos (2015), minyak esensial yang dikenal dapat menurunkan kecemasan antara lain: *basil, bergamot, cedarwood, chamomile, roman, clary, geranium, lavender, lemon, marjoram, melissa, myrrh, neroli, sweet orange, patchouli, petitgrain, rose otto, rosewood, thyme, valerian, vetiver and ylang ylang*¹⁰.

Penafsiran keamanan pemakaian obat untuk manusia dilakukan melalui serangkaian percobaan yang dilakukan pada hewan uji coba. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui hasil uji dari pengaruh pemberian minyak esensial terhadap efek ansiolitik yang akan dilakukan pada mencit (*Mus musculus*). Melalui teori yang telah terpapar, peneliti berminat melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Minyak Esensial Sebagai Ansiolitik Terhadap Ansietas pada Mencit”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian berupa “Bagaimana Pengaruh Pemberian Minyak Esensial Sebagai Ansiolitik Terhadap Ansietas pada Mencit? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian dimaksudkan untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pemberian Minyak Esensial Sebagai Ansiolitik Terhadap Ansietas pada Mencit (*Mus Musculus*).

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gejala yang timbul akibat pemberian minyak esensial pada Mencit (*Mus Musculus*).
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku dan tingkah laku mencit apabila diberikan inhalasi minyak esensial.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan masukan maupun bahan bacaan bagi para mahasiswa/i sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pengaruh Pemberian Minyak Esensial Terhadap Efek Ansiolitik.